

PENGARUH INTERNAL AUDIT, PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. AL RAQEEB UNIVERSAL GROUP

Najla Alhamed ¹⁾, Adam ²⁾, Arsid ³⁾

^{1,2,3)} Study Program Accounting, Swadaya Institute Of Business and Communication

Email: Almirand1511@gmail.com

Received 1 Juli 2024, Received in revised From 20 Juli 2024, Accepted 1 Januari 2025

Abstract

This study aims to determine the effect of Internal Audit, Prevention and Detection of Fraud on Internal Control; at PT. Al Raqeeb Universal Group. The population in this study are employees at PT. Al Raqeeb Universal Group, with a sample of 35 respondents. Data collection using the Questionnaire method. The data analysis method used multiple linear regression and used the SPSS version 25 application, which concluded that each of the variables Internal Audit, Fraud Prevention and Detection had an effect on Internal Audit. Simultaneously, Internal Audit and Fraud.Detection affect Internal Audit

Keywords: Internal audit; Prevention; Fraud detection

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Internal, Pencegahan dan Deteksi Penipuan Pengendalian Internal; di PT. Grup Universal Al Raqeeb. Banyaknya sampel adalah 35 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Al Raqeeb Universal Kelompok, dengan sampel sebanyak 35 responden. Pengumpulan data menggunakan metode Kuesioner. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dan menggunakan SPSS versi 25 penerapannya, yang menyimpulkan bahwa masing-masing variabel Audit Internal, Pencegahan Fraud dan Deteksi berpengaruh terhadap Audit Internal. Bersamaan dengan itu, Audit Internal dan Fraud.Detection berpengaruh terhadap Audit Internal.

Kata Kunci: Internal audit; Pencegahan; Pendeteksian kecurangan

Pendahuluan

Internal auditing adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi, dan kegunaan catatan-catatan (akuntansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit.

Arens, Elder & Beasley (2014) mendefinisikan audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah di tetapkan. Serta audit dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut Mulyadi (2014) auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Jadi internal audit merupakan suatu kegiatan penjamin yang independen, objektif, dan jasa konsultasi dengan tujuan menghasilkan nilai tambah perusahaan serta meningkatkan kinerja operasi pada suatu perusahaan. Audit internal yang baik dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk mencegah adanya tindak kecurangan serta membantu perusahaan untuk mendeteksi kecurangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

Hasil temuan-temuan yang dilakukan auditor yang nantinya dibutuhkan untuk mendeteksi kecurangan kecurangan yang terjadi apakah ada salah saji yang material atau tidak. Maka dari itu, audit internal yang baik sangat diperlukan didalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif pada suatu perusahaan juga memiliki peran yang penting dan sangat diperlukan perusahaan agar dapat mencegah kecurangan yang terjadi. Pengendalian internal merupakan segala sesuatu rencana perusahaan dan strategi bisnis untuk melindungi aset, lalu memberikan seluruh informasi yang dapat diandalkan serta untuk dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Serta, mendorong kesesuaian dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku untuk membuat pengendalian internal menjadi efektif.

Pengendalian Internal yang efektif dapat menciptakan manajemen dalam sebuah organisasi yang lebih kuat untuk menghadapi persaingan, mendeteksi serta mencegah tindakan kecurangan. Apabila pengendalian internal disuatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin kecil sebaliknya jika pengendalian internal disuatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin besar. Di dalam melaksanakan kegiatannya, tidak bisa dipungkiri jika dalam suatu perusahaan akan terjadi tindakan fraud. Fraud (kecurangan) merupakan perbuatan yang dilakukan oleh orang yang ada di dalam organisasi untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri atau sekelompok golongan tertentu. Yang mengidentifikasi fraud sebagai suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdasan manusia, yang digunakan dengan cara kekerasan oleh seseorang, untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Fraud juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang disengaja oleh satu atau lebih individu antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga yang menghasilkan adanya kekeliruan dalam laporan keuangan. Kecurangan (*fraud*) sering juga disebutkan dalam istilah yang lebih umum seperti pencurian, penggelapan, pemalsuan dan lainnya. Widjaya (2018) menjelaskan bahwa audit kecurangan (*fraud audit*) adalah suatu proses yang bertujuan untuk mendeteksi, mencegah, dan mengidentifikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan atau proses akuntansi. Proses ini penting untuk menjaga integritas laporan keuangan serta memastikan bahwa perusahaan atau organisasi beroperasi secara transparan dan akuntabel.

Biasanya kecurangan tidak mudah ditemukan. Kecurangan biasanya ditemukan karena kebetulan maupun karena suatu hal yang disengaja. Sebelum kecurangan terjadi, kita harus melakukan pencegahan. Pencegahan kecurangan adalah suatu sistem dan prosedur yang dirancang dan dilaksanakan secara khusus untuk mencapai tujuan utama, bukan satu satunya tujuan untuk mencegah dan menghalangi (dapat membuat jera) terjadinya fraud.

Salah satu cara untuk mencegah fraud adalah melalui audit internal. Menurut Karvono (2013:47) Mencegah kecurangan merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan. Karena itu upaya mencegah kecurangan, dimulai dari pengendalian internal. Audit internal memainkan peranan penting dalam memantau aktivitas untuk memastikan bahwa program dan pencegahan fraud telah berjalan efektif. Aktivitas audit internal ini dapat mencegah dan mengatasi terjadinya fraud.

Audit internal merupakan suatu cara atau teknik untuk mengatasi resiko yang meningkat akibat pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya *economic turbulence*, sehingga terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat di prediksi. Audit internal bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun rapih, benar dan sistematis serta apakah telah diimplementasikan secara benar melalui pengamatan, penelitian dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah diberikan disetiap unit perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan lebih sulit dilakukan pencegahan karena banyaknya anggota dalam perusahaan. Internal auditor muncul karena adanya kebutuhan dari organisasi perusahaan yang semakin kompleks. Audit internal dan pengendalian intern bertujuan untuk mencegah kecurangan. Audit internal dan pengendalian intern adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan. Auditor internal diharuskan bersikap objektif, independen dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya auditor internal perlu memperhatikan bahwa pengendalian yang dilakukan sudah berjalan efektif atau masih banyak yang dibenahi. Sementara hasil penelitian oleh Akhtar, dkk (2022) bahwa audit internal berpengaruh tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (fraud).

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Internal Audit, Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal di PT. Al Raqeeb Universal Group.” Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal, (2) pengaruh pencegahan kecurangan terhadap efektivitas pengendalian internal, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh pendeteksian kecurangan

terhadap efektivitas pengendalian internal, dan (4) pengaruh internal audit, pencegahan kecurangan, pendeteksian kecurangan secara simultan terhadap efektivitas pengendalian internal.

Metode Penelitian

Varibel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Internal Audit (X1) Variabel sistem pengendalian internal (X1) adalah variabel independen (variabel bebas). Pengendalian Internal yaitu suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai, sehingga menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.
2. Pencegahan (X2) Menurut Tunggal (2012: 59) pencegahan kecurangan merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya fraud. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen dari Amin Widjaja Tunggal. Dalam variabel ini diukur dalam indikator: 1) Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu 2) Proses rekrutmen yang jujur 3) Pelatihan fraud awarens 4) Lingkup kerja yang positif 5) Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati 6) Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan 7) Tanamkan kesan bahwa setiap tindakan kecurangan akan mendapatkan sanksi yang setimpal.
3. Pendeteksian Kecurangan (X3) Variabel kecurangan (X3) Kecurangan atau Fraud adalah perbuatan melawan hukum. Perbuatan yang disebut fraud mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyikan, penyalahgunaan kepercayaan. Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram yang bisa berupa uang, barang/harta, jasa, tidak membayar jasa dll. Dalam penelitian ini tingkat kecurangan akuntansi menjadi variabel independen. Kinerja karyawan merupakan hasil atas pekerjaan yang telah dilakukan atau dihasilkan oleh karyawan dengan keahlian tertentu. Hal ini akan menjadi pemicu bagi kemajuan perusahaan, keberhasilan dalam mencapai tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan berada pada bagaimana kualitas sumber daya manusia didalamnya.
4. Efektivitas Pengendalian Internal (Y) Variabel efektivitas pengendalian internal (Y) Pengendalian Internal yaitu suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai, sehingga menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Internal Audit, Pencegahan, Pendeteksian Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal di PT. Al Raqeeb Universal Group”. Metode analisis digunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Metode analisis dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan spss 25.

Koefisien determinasi adalah koefisien yang mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

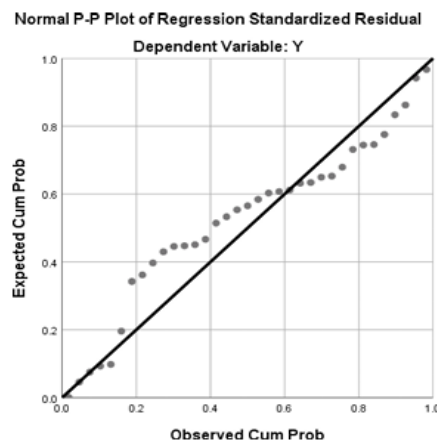
- 1) Uji T Menurut Ghazali (2018:88) uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Syarat saat menguji uji t ialah seperti berikut:
 - (1) H_0 ditolak serta H_a diterima jika nilai thitung > ttabel serta nilai signifikan < 0,05
 - (2) H_0 diterima serta H_a ditolak jika nilai thitung < ttabel serta nilai signifikan > 0,05
- 2) Uji F Penggunaan uji f bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Model regresi yang layak adalah model yang diperkirakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap idependen. (1) H_0 ditolak serta H_a diterima jika nilai fhitung > ftabel serta nilai signifikan < 0,05 (2) H_0 diterima serta H_a ditolak jika nilai fhitung < ftabel serta nilai signifikan > 0,05

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data ditunjukkan melalui grafik di bawah ini:



Sumber: Hasil Output SPSS 25, Tahun 2022

Gambar 1. Grafik Uji Normalitas S

Pada grafik tersebut di atas, tampak bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, tidak menjauh atau menyebar jauh dari garis. Dengan demikian, pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

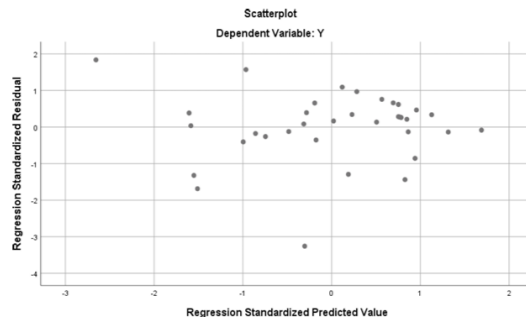
		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	.257	.755		.340	.736		
	X1	.700	.295	.518	2.337	.000	.461	2.169
	X2	.537	.434	.403	1.237	.225	.162	6.174
	X3	.543	.193	.319	2.821	.000	.234	4.265

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS 25, Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui nilai Tolerance X1 sebesar 0,461, X2 sebesar 0,162 dan X3 sebesar 0,234, semua nilai Tolerance > 0,10. Nilai VIF X1 2.169 < 10.00, nilai VIF X2 6.174 < 10.00, nilai VIF X3 4.265 < 10.00. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS 25, Tahun 2022

Gambar 2. Grafik Uji Heterokedastisitas

Pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak terpusat dan membentuk pola pada bagian tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian, tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dengan demikian, baik asumsi normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas, data penelitian memenuhi asumsi sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahapan berikutnya yaitu pengujian hipotesis.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.321	2.99999

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil Output SPSS 25, Tahun 2022

Dari output diatas, didapatkan nilai Adjustd R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,321 yang artinya bahwa pencegahan dan internal audit hanya berpengaruh sebesar 32,1%, std. Error 2,999, sisanya sebesar 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain. 2.99999

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t atau uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel penelitian. Uji t ditunjukkan dengan nilai t-hitung dan nilai signifikan yang menjadi output hasil olah data. Hasil uji T dapat ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji T Coefficients

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	.257	.755		.340	.736	
	X1	.700	.295	.518	2.337	.000	.461
	X2	.537	.434	.403	1.237	.225	.162
	X3	.543	.193	.319	2.821	.000	.234

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS 25, Tahun 2022

a) Pengaruh Internal Audit (X1) Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Y).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung untuk variabel internal audit sebesar 2,337 dan nilai t tabel sebesar 2,037 artinya t hitung lebih besar dari t tabel $2,337 > 2,037$ dan nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima , artinya internal audit berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.

b) Pengaruh Pencegahan Kecurangan (X2) Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Y).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung untuk variabel pencegahan sebesar 1,237 dan nilai t tabel sebesar 2,037 artinya t hitung lebih kecil dari t tabel $1,237 < 2,037$ dan nilai signifikansi ,000 Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak, artinya pencegahan tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal.

c) Pengaruh Pendeteksian Kecurangan (X3) Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Y).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung untuk variabel pendeteksian kecurangan sebesar 2,821 dan nilai t tabel sebesar 2,037 artinya t hitung lebih besar dari t tabel $2,821 > 2,037$ dan nilai signifikansi ,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima, artinya pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Uji F

Uji F atau juga uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Internal audit dan Pencegahan untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.280	3	.093	5.554	.004 ^b
	Residual	.521	31	.017		
	Total	.802	34			

a. Dependent Variable: LN_TY
b. Predictors: (Constant), LN_TX3, LN_TX1, LN_TX2

Sumber : Hasil Output SPSS 25, Tahun 2022

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 5,554 kemudian nilai sig nya adalah 0,004. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$ Berdasarkan tabel diatas diperoleh F hitung untuk variabel internal audit, pencegahan dan pendeteksian kecurangan sebesar 5,554 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-k-1$ ($35-2-1=32$), diperoleh F tabel 3,28. Jika F hitung $>$ F tabel maka didapat pengaruh internal audit, pencegahan dan pendeteksian kecurangan, di dalam hal ini F hitung $5,554 >$ F tabel 3,28. Ini berarti H4 diterima secara simultan yang artinya terdapat pengaruh terhadap internal audit, pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Pembahasan Hasil Penelitian:

1. Pengaruh Internal Audit (X1) Terhadap Pengendalian Internal (Y) Berdasarkan uji diperoleh t hitung untuk variabel internal audit sebesar 2,337 dan nilai t tabel sebesar 2,037 artinya t hitung lebih besar dari t tabel $2,337 > 2,037$ dan nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima , artinya internal audit berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.
2. Pengaruh Pencegahan (X2) Terhadap Pengendalian Internal (Y) Berdasarkan uji t diperoleh diperoleh t hitung untuk variabel pencegahan sebesar 1,237 dan nilai t tabel sebesar 2,037 artinya t hitung lebih kecil dari t tabel $1,237 < 2,037$ dan nilai signifikansi ,000 Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak, artinya pencegahan tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal.
3. Pengaruh Pendeteksian Kecurangan (X3) Terhadap Pengendalian Internal (Y) Berdasarkan uji t diperoleh t hitung untuk variabel pendeteksian kecurangan sebesar 2,821 dan nilai t tabel sebesar 2,037 artinya t

hitung lebih besar dari t tabel $2,821 < 2,037$ dan nilai signifikansi ,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima, artinya pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

4. Pengaruh Internal Audit (X1), Pencegahan (X2), Pendeteksian Kecurangan (X3) Terhadap Pengendalian Internal (Y) Berdasarkan tabel diatas diperoleh F hitung untuk variabel internal audit, pencegahan dan pendeteksian kecurangan sebesar 5,554 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-k-1$ ($35-2-1=32$), diperoleh F tabel 3,28. Jika F hitung $>$ F tabel maka didapat pengaruh internal audit, pencegahan dan pendeteksian kecurangan, di dalam hal ini F hitung $5,554 >$ F tabel 3,28. Ini berarti H4 diterima secara simultan yang artinya terdapat pengaruh terhadap internal audit, pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Simpulan dan Saran

Simpulan:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t hitung untuk variabel internal audit sebesar 2,337 dan nilai t tabel sebesar 2,037 artinya t hitung lebih besar dari t tabel $2,337 > 2,037$ dan nilai R square sebesar 32,1 % artinya terdapat pengaruh signifikan internal audit terhadap pengendalian internal di PT. Al Raqeeb Universal Group.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t hitung untuk variabel pencegahan sebesar 1,237 dan nilai t tabel sebesar 2,037 artinya t hitung lebih kecil dari t tabel $1,237 < 2,037$ dan nilai nilai R square sebesar 32,1 % artinya tidak berpengaruh signifikan pencegahan terhadap pengendalian internal PT. Al Raqeeb Universal Group.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t hitung untuk variabel pendeteksian kecurangan sebesar 2,821 dan nilai t tabel sebesar 2,037 artinya t hitung lebih besar dari t tabel $2,821 < 2,037$ dan nilai nilai R square sebesar 32,1 % artinya terdapat pengaruh signifikan pendeteksian kecurangan terhadap pengendalian internal PT. Al Raqeeb Universal Group.
4. Uji F Internal audit, Pencegahan dan Pendeteksian kecurangan, F hitung 5,554 diperoleh F Tabel 3,28 dalam hal ini F hitung $5,554 >$ FTabel 3,28. Yang artinya terdapat terdapat pengaruh terhadap internal audit, pencegahan dan pendeteksian kecurangan

Saran

1. Peran internal audit untuk melakukan review perlu ditingkatkan lagi karena kurang adanya keamanan asset dari potensi kehilangan
2. Sebaiknya perusahaan perlu memperkuat tim khusus yang dibentuk agar mencegah kecurangan
3. Diharapkan bagi auditor internal perusahaan untuk bisa mengungkapkan kecurangan dengan memiliki bukti yang kuat
4. Diharapkan bagi setiap karyawan untuk bisa lebih memahami peran dan tanggung jawab dari pengendalian internal

Daftar Pustaka

- Arens, A., Elder,J, dan Beasley, S. 2014. Auditing dan Jasa Assurance (Judul Asli: Auditing and Assurance Services).Edisi Kelimabelas. Jakarta, Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang, Universitas Diponogoro.
- Karyono. 2013. Forensic Fraud. Yogyakarta: Andi.
- Maliawan, D. B. Ida., Edy, S., & Diatmika, I. Gede. 2017. Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2): 2-10.
- Muhammad, Akhtar. Kartini. Ratna Ayu Damayanti. 2022. Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud), Akrua: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer, (15)2, 132-142.
- Mulyadi . 2014 . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Widjaja, A. 2012. The Fraud Auditing: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi. Jakarta: Harvarindo
- Widjaja, A. 2013. Corporate Fraud dan Internal Control. Edisi Keempat. Harvarindo. Jakarta.

Widjaya, H. (2018). *Audit Kecurangan (Fraud Audit) dalam Laporan Keuangan dan Proses Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 123-135.